

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi sebelum intervensi pemberian pudding kacang hijau menunjukkan kelompok intervensi dengan status gizi baik dan kurang masing-masing sebanyak 45% (15 orang), sementara status gizi lebih tercatat sebanyak 6% (2 orang) dan status buruk sebanyak 3% (1 orang). Sementara itu, pada kelompok kontrol, status gizi baik mendominasi dengan persentase 58% (19 orang), diikuti status gizi kurang sebesar 33% (11 orang), status buruk 6% (2 orang), dan status lebih 3% (1 orang). Dilihat dari nilai statistik deskriptif, kelompok intervensi memiliki rerata -1,4352, median -1,88, modus -2,01, dan simpangan baku 1,08449, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan rerata -1,5667, median -1,54, modus -3,09, dan standar deviasi 1,03814.
2. Distribusi frekuensi setelah diberikan intervensi pudding kacang hijau, status gizi balita pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, jumlah status gizi baik sebanyak 28 balita (85%), kurang 3 balita (9%), lebih 2 balita (6%), dan tidak terdapat balita dengan status gizi buruk (0%). Sementara itu, pada kelompok kontrol ditemukan status gizi baik sebanyak 23 balita (70%), kurang 8 balita (24%), buruk 1 balita (3%), dan lebih 1 balita (3%). Secara statistik deskriptif setelah intervensi, kelompok intervensi memiliki rerata -1,3194, median -1,7300, modus -

1,95, dan simpangan baku 1,0304. Kelompok kontrol menunjukkan rerata -1,5000, median -1,4700, modus -1,47, serta standar deviasi 1,02403.

3. Hasil analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* pada kelompok yang diberikan pudding kacang hijau mengalami peningkatan status gizi yang signifikan, yaitu dari rerata $2,55 \pm 0,666$ menjadi $3,0 \pm 0,354$, dengan nilai p sebesar 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$), yang artinya bahwa pemberian pudding kacang hijau berpengaruh terhadap perubahan status gizi pada balita. Dimana berdasarkan analisis efektivitas dengan uji *Cohen's d* diketahui pemberian pudding kacang hijau terhadap status gizi balita **menunjukkan efektivitas** yang lebih baik terhadap status gizi balita dibandingkan PMT pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antar kelompok ($p = 0,024$), serta nilai *effect size* sebesar 2,28 yang berada pada kategori efek besar. Oleh karena itu, pudding kacang hijau dapat dipertimbangkan sebagai alternatif tambahan pangan bergizi yang lebih efektif.

B. Saran

1. Bagi Balita

Pemberian makanan tambahan dengan bahan dasar kacang hijau dapat diolah dengan berbagai macam olahan seperti pudding kacang hijau, cokkies, bubur kacang hijau, jus kacang hijau, dan lain sebagainya.

2. Bagi Bidan

Bidan hendaknya meningkatkan layanan promotif dan preventif bagi balita melalui pemberian PMT berbasis bahan pangan lokal, seperti pudding

kacang hijau. Pendekatan ini efektif untuk mendukung upaya perbaikan gizi balita di Desa Pojok.

3. Bagi Ibu Balita

Ibu balita disarankan untuk menjadikan pudding kacang hijau sebagai strategi alternatif dalam mengatasi anak yang sulit makan atau menolak makanan bergizi. Teksturnya yang lembut dan rasa manis alami sangat cocok untuk meningkatkan nafsu makan serta memastikan asupan gizi balita tetap terpenuhi.

